



Optimalisasi Media Audiovisual dalam Mengurangi Kesenjangan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran SKI di Kelas 4 MI Al-Manar

Indah Cahyani¹, Husniyah Cahya Nabila², Tika Mutia Sari³, Nur aini Farida⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : indahcahyani040104@gmail.com¹, husniyahnabila0@gmail.com²,
tikamutiasari74@gmail.com³, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 27, 2025

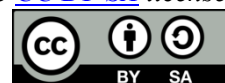
Keywords:

Audiovisual Media, Student Comprehension, Islamic History Learning, Learning Speed Gap, Classroom Action Research.

ABSTRACT

Learning disparities among students in Sejarah Kebudayaan Islam (Islamic Cultural History) subjects remain a challenge in Grade 4 at MI Al-Manar, particularly due to varying learning speeds and the limited use of varied teaching methods. While some students quickly grasp the material, others appear slow in comprehension and passive during conventional lectures. This study aims to reduce this learning gap by optimizing the use of audiovisual media in SKI learning. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) approach, carried out in two cycles. Each cycle consisted of a single 60-minute session, adjusted to accommodate time limitations during school-based implementation. Despite the limited time, the research followed systematic CAR procedures, including planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using both descriptive qualitative and simple quantitative methods. In the first cycle, the lecture method without visual support was applied, resulting in only 4 out of 21 students (19%) actively engaging in the lesson. In the second cycle, audiovisual media in the form of an educational video was combined with role-playing activities; as a result, all 21 students (100%) actively participated in the learning process and were able to respond to questions posed by the researchers. The improvement in student engagement and comprehension demonstrates that the use of audiovisual media effectively bridges the learning gap and promotes inclusive, participatory SKI instruction among students with diverse learning speeds.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 27, 2025

Keywords:

Media Audiovisual, Pemahaman Siswa, Pembelajaran SKI, Perbedaan Kecepatan Belajar, PTK.

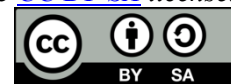
ABSTRAK

Kesenjangan pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih menjadi persoalan di kelas 4 MI Al-Manar, terutama disebabkan oleh perbedaan kecepatan belajar dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa siswa terlihat cepat memahami materi, sementara sebagian lainnya lambat merespons dan pasif dalam pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui optimalisasi media audiovisual dalam proses pembelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan berdurasi 60 menit, disesuaikan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan di sekolah. Meskipun waktu



pelaksanaan terbatas, seluruh prosedur PTK dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan metode ceramah tanpa media visual dan hanya 4 dari 21 siswa (19%) yang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus kedua, pembelajaran dilakukan dengan bantuan video edukatif dan kegiatan bermain peran; hasilnya, seluruh siswa (100%) terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam menjembatani perbedaan kecepatan belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran SKI.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Indah Cahyani

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: indahcahyani040104@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan sejarah Islam, dan pemahaman keagamaan siswa sejak dini. Namun, kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran SKI di sekolah dasar sering kali masih menggunakan metode yang bersifat monoton, seperti ceramah, tanpa disertai media yang menarik dan sesuai karakteristik siswa usia dini. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa serta adanya perbedaan dalam kecepatan memahami materi yang disampaikan.

Perbedaan kecepatan belajar siswa dalam satu kelas merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama dalam pembelajaran yang bersifat naratif seperti SKI. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu lebih lama dan pendekatan yang berbeda. Ketimpangan ini menimbulkan kesenjangan pemahaman yang berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.¹ Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 4 MI Al-Manar, ditemukan bahwa siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi cenderung pasif, tertinggal dalam tugas, dan membutuhkan pendekatan yang lebih visual dan menyenangkan.

Dalam konteks ini, media audiovisual menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk menjawab tantangan pembelajaran yang kurang variatif dan minim interaksi. Media audiovisual mampu menyajikan informasi secara visual dan auditif, yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.² Penelitian yang dilakukan oleh Jubaedah dan Rahim menunjukkan bahwa penggunaan video dalam

¹ Siti Nurkayati and Citra Hijriyati Rizki, 'PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs SA AL-MUSTAWA RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA', *Iklila: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6.1 (2023), 25–33.

² Ghulam Shabiralyani and others, 'Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan.', *Journal of Education and Practice*, 6.19 (2015), 226–33.



pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam secara signifikan.³ Demikian pula, Muis dan Sholehah menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa dan meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya pasif.⁴

Lebih lanjut, Putera et al. menjelaskan bahwa penyajian materi melalui media video edukatif memberikan visualisasi yang konkret terhadap peristiwa sejarah, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar yang memiliki kecenderungan belajar secara visual-auditif.⁵ Ramayani juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi SKI sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.⁶

Meskipun banyak penelitian membahas efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar, masih jarang dijumpai penelitian yang secara spesifik meneliti penggunaannya untuk mengatasi perbedaan kecepatan belajar siswa dalam pembelajaran SKI di tingkat MI, khususnya melalui pendekatan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada pemanfaatan media audiovisual sebagai solusi untuk mengurangi kesenjangan pemahaman dalam kelas yang heterogen tingkat pemahamannya.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat karakteristik peserta didik masa kini yang sangat dekat dengan teknologi dan visualisasi digital. Penggunaan media seperti video edukatif dari YouTube menjadi salah satu strategi yang relevan dan mudah diakses, serta dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan.⁷ Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengurangi kesenjangan pemahaman siswa kelas 4 MI Al-Manar, khususnya dalam pelajaran SKI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui pelaksanaan tindakan berulang dalam lingkungan kelas. PTK dipilih karena peneliti melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan memberikan intervensi yang sistematis berdasarkan kebutuhan riil di kelas.⁸ Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dengan wali kelas dan guru mata

³ Siti Jubaedah and Abdur Rahim, 'Pemanfaatan Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.2 (2022), 73–82.

⁴ Cecep Abdul Muis and Nina Nur Sholehah, 'PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MIFTAHUL HUDA BABAKAN TENGAH', *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), 303–10.

⁵ Yoanda Eka Putera and others, 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.4 (2024), 129–38.

⁶ Nurmisda Ramayani, 'Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI Di MTS Al-Hidayah Hinai', *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2022), 237–41.

⁷ Verena Honkomp-Wilkens and others, 'Learning Together with YouTube? Adolescents' Collective Use of Explanatory Audiovisual Content', *Computers in the Schools*, 2024, 1–21.

⁸ Nurkayati and Rizki.



pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 4 MI Al-Manar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu pertemuan berdurasi 60 menit. Siklus pertama menggunakan metode ceramah konvensional tanpa bantuan media visual, sedangkan siklus kedua menerapkan strategi pembelajaran berbasis media audiovisual berupa video edukatif yang ditayangkan melalui YouTube, dilanjutkan dengan aktivitas bermain peran.⁹ Pemilihan media audiovisual dalam siklus kedua didasarkan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitasnya dalam merangsang atensi dan memperkuat pemahaman siswa melalui kombinasi stimulus visual dan auditori.¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan sebelum tindakan, dengan guru mata pelajaran SKI dan wali kelas, untuk mengetahui karakteristik umum siswa dan kondisi pembelajaran di kelas. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan dokumentasi foto digunakan untuk memperkuat bukti data kualitatif.¹¹

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif dihitung berdasarkan persentase keterlibatan siswa aktif dalam tanya jawab dan aktivitas bermain peran. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan keterlibatan siswa antarsiklus serta menilai efektivitas media audiovisual dalam mengurangi kesenjangan pemahaman siswa.¹²

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada masing-masing siklus dengan durasi 60 menit. Pembatasan jumlah pertemuan ini dilakukan karena keterbatasan waktu pelaksanaan praktik peneliti di sekolah dan jadwal pelajaran yang tersedia. Meskipun waktu terbatas, seluruh tahapan dalam PTK tetap dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Penelitian tetap mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang sah, dan perbedaan hasil antara siklus pertama dan kedua memperlihatkan dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I Pembelajaran dengan Metode Ceramah Konvensional

Siklus pertama dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 4 MI Al-Manar, dengan durasi 60 menit. Pembatasan waktu ini disesuaikan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan di sekolah. Meskipun hanya terdiri dari satu kali pertemuan, siklus pertama tetap dijalankan secara sistematis sesuai tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi.

⁹ Sri Nuraini and Mas'odi Mas'odi, 'Bridging Theory and Practice: Implementation of Audio-Visual Media in Physical Education Classes', *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1.1 (2023), 10–17.

¹⁰ Shabiralyani and others.

¹¹ Muis and Sholehah.

¹² Suharsiwi Suharsiwi, Nur Fadilah, and Laely Farokhah, 'The Use of Audio-Visual Media in Improving Students' Reading Comprehension and Sholat Movements in Online Learning', *Journal of Education Technology*, 6.1 (2022), 19–28.



Pada siklus ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran berupa metode ceramah konvensional tanpa media audiovisual. Penyampaian materi dilakukan secara lisan, dengan diselingi beberapa pertanyaan untuk menjaga perhatian siswa dan mengukur tingkat pemahaman mereka secara langsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan melalui sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Beberapa siswa tampak tidak fokus, menunjukkan ekspresi bingung, bahkan mengantuk. Interaksi dalam kelas cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki kecepatan tangkap yang baik, sementara siswa dengan kecepatan belajar lambat cenderung diam atau tidak merespon ketika diberikan pertanyaan.

Dari total 21 siswa, hanya 4 siswa (19%) yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sementara 17 siswa lainnya (81%) menunjukkan keterlibatan yang rendah dan tidak mampu menjelaskan kembali isi materi dengan jelas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah belum cukup efektif untuk menjangkau semua siswa secara merata, khususnya mereka yang membutuhkan pendekatan belajar visual atau praktik langsung. Keterbatasan dalam variasi metode serta sifat ceramah yang bersifat satu arah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman siswa pada siklus pertama.

Siklus II Pembelajaran dengan Media Audiovisual dan Role-playing

Siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan berdurasi 60 menit sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pada siklus pertama. Pertemuan ini menjadi bagian dari implementasi strategi pembelajaran baru dengan menggunakan media audiovisual yang lebih interaktif. Meskipun hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, keterbatasan ini disesuaikan dengan waktu yang tersedia dalam pelajaran di sekolah. Seluruh tahapan tindakan dalam PTK tetap dijalankan dengan sistematis, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Materi yang disampaikan masih melanjutkan tema sebelumnya, yaitu keteladanan Utsman bin Affan. Pada siklus ini, peneliti menayangkan video edukatif dari YouTube yang memperkenalkan sosok Utsman bin Affan beserta karakter teladannya, seperti sifat dermawan, rendah hati, dan gemar membantu sesama. Setelah pemutaran video, peneliti memberikan penguatan materi melalui penjelasan tambahan secara singkat, lalu siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan bermain peran (role-playing) sebagai bentuk aplikasi dari nilai-nilai yang dipelajari.

Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan. Masing-masing kelompok menyusun dan menampilkan sebuah drama singkat yang merepresentasikan sikap Utsman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa tampak antusias, aktif dalam berdiskusi, serta berani tampil di depan kelas. Suasana kelas menjadi jauh lebih dinamis dan kondusif dibandingkan siklus sebelumnya.

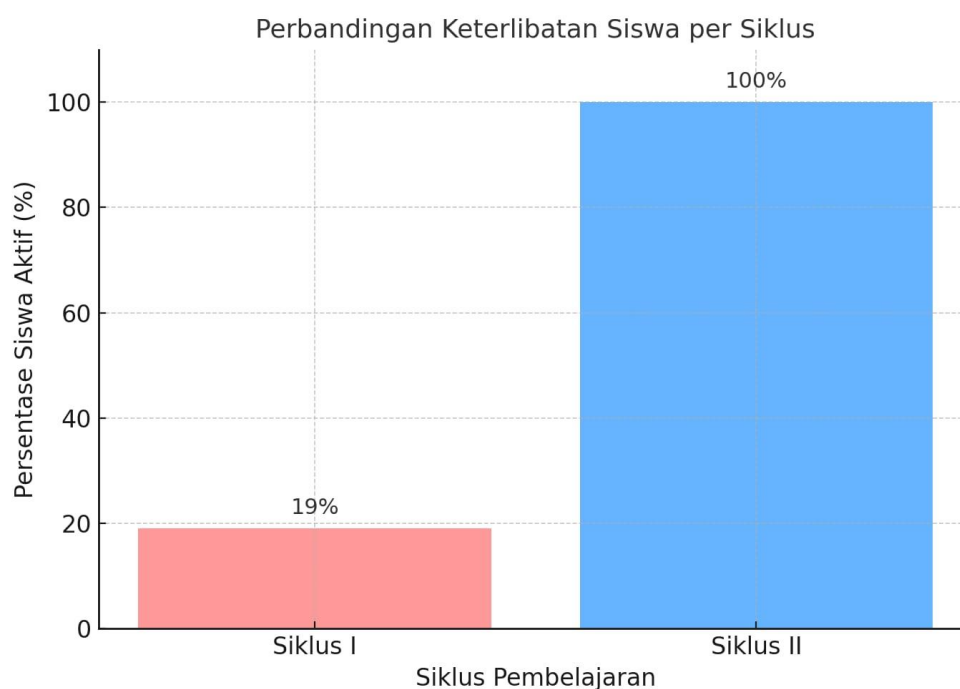
Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Dari total 21 siswa, seluruhnya menunjukkan partisipasi aktif baik dalam menonton video, merespon pertanyaan, maupun terlibat dalam kegiatan bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa pada siklus kedua mencapai 100%. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif



dalam siklus pertama terlihat mulai percaya diri dan mampu menjelaskan kembali isi materi menggunakan kalimat sendiri.

Strategi pembelajaran yang menggabungkan media audiovisual dan aktivitas praktik terbukti lebih efektif dalam menjembatani perbedaan kecepatan belajar siswa. Visualisasi yang disajikan dalam video membantu siswa memahami konteks materi secara lebih konkret, sedangkan bermain peran memberi ruang ekspresi dan penguatan konsep secara langsung. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi, pemahaman, dan kesetaraan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI.

Perbandingan Keterlibatan Siswa per Siklus



Gambar di atas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua siklus. Pada Siklus I, hanya 4 dari 21 siswa (19%) yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun pada Siklus II, terjadi peningkatan drastis, di mana seluruh siswa (21 dari 21 siswa atau 100%) terlibat secara aktif, baik dalam menyimak video, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam bermain peran. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audiovisual yang disertai pendekatan interaktif seperti drama dapat secara efektif menjembatani kesenjangan pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas partisipasi mereka dalam proses pembelajaran SKI.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing satu kali pertemuan berdurasi 60 menit. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan waktu jam pelajaran di sekolah. Meskipun waktu pelaksanaan terbatas, prosedur Penelitian Tindakan Kelas tetap dijalankan secara utuh, mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil tiap siklus memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa.



Pada siklus pertama, strategi pembelajaran menggunakan metode ceramah konvensional tanpa bantuan media visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 4 siswa (19%) yang aktif menjawab dan menunjukkan pemahaman. Mayoritas siswa terlihat bingung, tidak fokus, dan tidak mampu menjelaskan ulang materi. Hal ini selaras dengan temuan Shabiralyani et al. yang menyatakan bahwa pembelajaran tanpa dukungan visual menyebabkan turunnya minat belajar dan memperlambat proses pemahaman karena siswa hanya mengandalkan ingatan dari informasi verbal.¹³ Samuri juga menyebutkan bahwa metode ceramah seringkali menimbulkan kejenuhan karena sifatnya yang satu arah dan minim interaksi.¹⁴

Siklus kedua memperkenalkan media audiovisual berupa video edukatif dari YouTube yang berisi kisah keteladanan Utsman bin Affan. Siswa dibagi dalam kelompok untuk membuat drama berdasarkan materi yang ditonton. Seluruh siswa terlibat aktif (100%) dalam menyimak video, berdiskusi, dan menampilkan drama. Muis dan Sholehah menyatakan bahwa media audiovisual secara efektif meningkatkan pemahaman siswa karena menyampaikan materi dalam bentuk suara dan gambar secara bersamaan, yang sangat membantu siswa dengan gaya belajar visual maupun auditori.¹⁵ Penelitian oleh Jubaedah dan Rahim juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi SKI saat dipaparkan melalui tayangan visual.¹⁶

Keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SKI pada penelitian ini dapat ditinjau lebih dalam melalui kerangka *Dual Coding Theory* yang dikembangkan oleh Allan Paivio. Teori ini menyatakan bahwa informasi diproses dalam dua sistem kognitif terpisah tetapi saling terkait, yaitu sistem verbal (bahasa lisan atau teks) dan sistem non-verbal (gambar, suara, animasi, simbol visual) yang bekerja secara paralel. Ketika informasi disampaikan melalui kedua jalur ini secara bersamaan, maka memori akan membentuk dua representasi yang saling memperkuat, meningkatkan peluang retensi dan pemahaman siswa terhadap materi.¹⁷

Media audiovisual, seperti video pembelajaran yang digunakan dalam siklus kedua, secara langsung mengaktifkan kedua sistem ini sekaligus. Suara narasi mengaktifkan jalur verbal, sementara tayangan visual berupa ilustrasi dan animasi tokoh sejarah seperti Utsman bin Affan mengaktifkan jalur non-verbal. Efek kombinasi ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam karena siswa dapat mengasosiasikan kata-kata dengan representasi visualnya. Máñez et al. menekankan bahwa penyampaian informasi melalui audio dan visual dapat meningkatkan kejelasan pesan dan mengurangi beban kognitif yang sering muncul ketika siswa hanya menerima materi secara verbal.¹⁸

¹³ Shabiralyani and others.

¹⁴ Achmad Samuri, 'PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 SUMBER KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON' (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

¹⁵ Muis and Sholehah.

¹⁶ Jubaedah and Rahim.

¹⁷ Baso Intang Sappaile and others, 'Effectiveness of Using Audio Visual Media in Improving Student Achievement in Mathematics Learning in Elementary Schools', *Journal Emerging Technologies in Education*, 2.1 (2024), 49–60.

¹⁸ Ignacio Máñez and others, 'Channelling Feedback through Audiovisual Presentations: Do Higher Education Students Perceive, Use and Benefit from Video Feedback Compared to Written Feedback?', *Journal of Computer Assisted Learning*, 40.4 (2024), 1886–97.



Dalam konteks pembelajaran SKI yang seringkali berisi narasi sejarah, konsep moral, dan nilai-nilai keteladanan, keberadaan media audiovisual membantu siswa membangun gambaran konkret dari materi yang bersifat abstrak. Islam et al. juga menekankan bahwa animasi dan visualisasi dalam pembelajaran anak tidak hanya mempercepat pemahaman, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa di usia dasar.¹⁹

Selain itu, penelitian oleh Stelzer et al. dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembelajaran berbasis multimedia secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis teks konvensional, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep baru. Integrasi unsur audio, visual, dan narasi interaktif dalam multimedia memungkinkan siswa memproses informasi melalui lebih dari satu jalur kognitif, yang memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari. Hal ini memperkuat pendekatan *Dual Coding Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui jalur verbal dan visual secara simultan akan diproses lebih optimal oleh otak dan membentuk representasi ganda dalam memori.²⁰

Dalam konteks pembelajaran SKI di kelas 4 MI Al-Manar, penggunaan video edukatif sebagai media audiovisual tidak hanya memberikan ilustrasi konkret mengenai tokoh sejarah Islam, tetapi juga membantu siswa mengaitkan konten yang abstrak dengan situasi nyata. Ketika siswa menonton tayangan mengenai Utsman bin Affan, mereka memperoleh gambaran visual yang utuh mengenai karakter, tindakan, dan nilai-nilai yang diteladankan. Informasi yang sebelumnya hanya bersifat naratif dalam metode ceramah, kini menjadi lebih mudah dipahami karena diperkuat oleh tampilan visual dan suara.

Kegiatan bermain peran yang dilakukan setelah menonton video turut memperkuat pengolahan makna. Siswa tidak hanya mengingat konten, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai yang terkandung melalui pengalaman sosial yang interaktif. Proses ini menciptakan keterlibatan belajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan bermakna, serta mempermudah internalisasi pesan moral dalam materi SKI.

Pemanfaatan *Dual Coding* juga terlihat berdampak saat siswa dilibatkan dalam kegiatan bermain peran. Setelah menonton video, siswa tidak hanya mengingat isi materi tetapi juga merepresentasikan pesan-pesan moral secara aktif melalui tubuh dan ucapan mereka. Ini menunjukkan bahwa pemrosesan informasi tidak berhenti pada tahap pengenalan konsep, tetapi juga berlanjut pada penginternalisasian nilai yang menjadi bagian dari pengalaman belajar mereka. Dalam hal ini, representasi visual dari video dan praktik sosial dari *role-playing* berfungsi sebagai stimulus ganda yang memperkuat konsep dalam memori jangka panjang siswa.²¹

Setelah menonton video, siswa diberi kesempatan melakukan refleksi melalui *role-playing*. Kegiatan ini bukan hanya menyalurkan kreativitas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dari tokoh yang dipelajari. Nurkayati dan Rizki menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama saat pembelajaran disertai aktivitas praktik seperti bermain

¹⁹ Md Baharul Islam and others, 'Child Education through Animation: An Experimental Study', *ArXiv Preprint ArXiv:1411.1897*, 2014.

²⁰ Timothy Stelzer and others, 'Comparing the Efficacy of Multimedia Modules with Traditional Textbooks for Learning Introductory Physics Content', *American Journal of Physics*, 77.2 (2009), 184–90.

²¹ Yueh-Chen Yeh, 'Student Satisfaction with Audio-Visual Flipped Classroom Learning: A Mixed-Methods Study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19.3 (2022), 1053.



peran.²² Ramayani juga menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara simultan, khususnya dalam mata pelajaran SKI.²³

Kondisi kelas yang sebelumnya didominasi oleh siswa cepat tangkap berubah menjadi lingkungan belajar yang partisipatif dan setara. Bahkan siswa yang semula pasif dan lambat menangkap informasi pada siklus pertama mulai aktif bertanya dan berani tampil. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis audiovisual mampu mengatasi kesenjangan pemahaman yang terjadi akibat perbedaan kecepatan belajar. Penelitian oleh Putera et al. mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam merangsang keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara bersamaan.²⁴

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan berdurasi 60 menit. Pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan jam pelajaran yang tersedia. Meskipun hanya terdiri dari satu pertemuan per siklus, seluruh tahapan penelitian tetap dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama yang menggunakan metode ceramah, hanya 4 dari 21 siswa (19%) yang aktif dan menunjukkan pemahaman. Sebaliknya, pada siklus kedua yang menggunakan media audiovisual dan kegiatan bermain peran, keterlibatan siswa meningkat secara menyeluruh hingga mencapai 100%. Strategi berbasis audiovisual terbukti membantu mengatasi kesenjangan pemahaman siswa dengan gaya belajar dan kecepatan belajar yang beragam. Video edukatif yang diputar pada siklus kedua tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi pemrosesan informasi melalui jalur visual dan verbal secara simultan sebagaimana dijelaskan dalam teori Dual Coding. Aktivitas bermain peran setelah menonton video turut memperkuat pemahaman nilai dan konsep yang terkandung dalam materi pembelajaran. Berdasarkan hasil yang dicapai, strategi pembelajaran berbasis media audiovisual efektif diterapkan dalam mata pelajaran SKI untuk meningkatkan partisipasi dan pemerataan pemahaman siswa di kelas yang heterogen.

DAFTAR RUJUKAN

- Honkomp-Wilkens, Verena, Patrick Jung, Nina Altmaier, Karsten D Wolf, and Christian Pentzold, 'Learning Together with YouTube? Adolescents' Collective Use of Explanatory Audiovisual Content', *Computers in the Schools*, 2024, 1–21
- Islam, Md Baharul, Arif Ahmed, Md Kabirul Islam, and Abu Kalam Shamsuddin, 'Child Education through Animation: An Experimental Study', *ArXiv Preprint ArXiv:1411.1897*, 2014

²² Nurkayati and Rizki.

²³ Ramayani.

²⁴ Putera and others.



- Jubaedah, Siti, and Abdur Rahim, 'Pemanfaatan Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.2 (2022), 73–82
- Máñez, Ignacio, Noemi Skrobiszewska, Adela Descals, María José Cantero, Raquel Cerdán, Óscar Fernando García, and others, 'Channelling Feedback through Audiovisual Presentations: Do Higher Education Students Perceive, Use and Benefit from Video Feedback Compared to Written Feedback?', *Journal of Computer Assisted Learning*, 40.4 (2024), 1886–97
- Muis, Cecep Abdul, and Nina Nur Sholehah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Miftahul Huda Babakan Tengah', *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), 303–10
- Nuraini, Sri, and Mas'odi Mas'odi, 'Bridging Theory and Practice: Implementation of Audio-Visual Media in Physical Education Classes', *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1.1 (2023), 10–17
- Nurkayati, Siti, and Citra Hijriyati Rizki, 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Sa Al-Mustawa Randublatung Kabupaten Blora', *Iklila: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6.1 (2023), 25–33
- Putera, Yoanda Eka, Salman Salman, Sakban Sakban, and Deprizon Deprizon, 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.4 (2024), 129–38
- Ramayani, Nurmisda, 'Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI Di MTS Al-Hidayah Hinai', *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2022), 237–41
- Samuri, Achmad, 'Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon' (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)
- Sappaile, Baso Intang, Nur Fajrin Maulana Yusuf, Mardiaty Mardiaty, Masli Nur cahya Zoraida, and Ediaman Sitepu, 'Effectiveness of Using Audio Visual Media in Improving Student Achievement in Mathematics Learning in Elementary Schools', *Journal Emerging Technologies in Education*, 2.1 (2024), 49–60
- Shabiralyani, Ghulam, Khuram Shahzad Hasan, Naqvi Hamad, and Nadeem Iqbal, 'Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan.', *Journal of Education and Practice*, 6.19 (2015), 226–33
- Stelzer, Timothy, Gary Gladding, José P Mestre, and David T Brookes, 'Comparing the Efficacy of Multimedia Modules with Traditional Textbooks for Learning Introductory Physics Content', *American Journal of Physics*, 77.2 (2009), 184–90



- Suharsiwi, Suharsiwi, Nur Fadilah, and Laely Farokhah, 'The Use of Audio-Visual Media in Improving Students' Reading Comprehension and Sholat Movements in Online Learning', *Journal of Education Technology*, 6.1 (2022), 19–28
- Yeh, Yueh-Chen, 'Student Satisfaction with Audio-Visual Flipped Classroom Learning: A Mixed-Methods Study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19.3 (2022), 1053